

Perpustakaan sebagai Tempat Rekreasi Informasi

Sri Endarti¹

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Parangtritis km. 6,5 Yogyakarta
HP: 089606967323; Email: sriendarti80@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan merupakan tempat penyimpanan ilmu dan informasi. Peran dan fungsi perpustakaan adalah ikut mendorong kemajuan dan peningkatan kecerdasan masyarakat. Fasilitas dan sarana perpustakaan dapat mendorong kreativitas, menambah wawasan, serta dapat digunakan sebagai tempat wisata ilmiah. Wisata informasi di perpustakaan selain menambah pengetahuan juga dapat memberikan kesenangan bersifat menghibur. Tulisan ini membahas peran dan fungsi perpustakaan sebagai tempat rekreasi informasi.

Kata kunci: perpustakaan; wisata; informasi

Abstract

Libraries as Information Recreation Area. The library is a place to store knowledge and information. The role and function of the library are to participate in encouraging the progress and improvement of people's intelligence. Library facilities and facilities can promote creativity, add insight, and be used as a scientific tourist spot. Information tours in the library, in addition to increasing knowledge, can also provide entertaining pleasure. This paper discusses the role and function of the library as a place for information recreation.

Keywords: library; tours; information

A. Pendahuluan

Perpustakaan sebagai penyedia layanan informasi mencakup kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyajian, penyebaran, pengawetan, dan pelestarian informasi. Perpustakaan berkembang dan bermanfaat sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai jasa layanan lainnya. Ilmu dan informasi disajikan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Informasi digunakan untuk menunjang studi akademis, menambah ilmu bidang lain yang memperkaya pengetahuan, dan memberi hiburan tersendiri bagi pemustaka. Informasi yang sifatnya ringan dapat memberi hiburan tersendiri bagi pemustaka.

Pemustaka dapat menggali dan mengeksplorasi informasi yang didapat dari perpustakaan. Perpustakaan mempunyai fungsi yang sangat berperan dalam membantu pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tulisan ini lebih lanjut akan membahas peran dan fungsi perpustakaan sebagai tempat rekreasi informasi.

B. Hasil dan Pembahasan

Perpustakaan merupakan tempat yang sudah dikenal oleh masyarakat. Namun, pandangan sebagian masyarakat terhadap perpustakaan masih sebatas sebagai tempat menyimpan buku atau sebagai gudangnya buku saja. Saat ini pemahaman perpustakaan seperti itu sudah tidak relevan lagi. Perpustakaan semakin berkembang seiring dengan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga layanan dan koleksi yang ada juga terus berkembang sesuai kebutuhan pemustaka. Di perguruan tinggi perpustakaan mempunyai peran sangat penting dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi. Menurut Sugeng Wahyuntini (2021: 6), intensitas pemanfaatan koleksi perpustakaan akan mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa, di mana semakin sering memanfaatkan informasi maka akan semakin meningkat pengetahuannya.

Saat ini, perpustakaan bukan saja tempat menyimpan dan mencari buku untuk keperluan studi, tetapi telah menjadi gudang informasi yang bisa dikunjungi dan dijadikan tempat untuk mencari hiburan. Pengertian perpustakaan dari waktu ke waktu mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan zaman. Perpustakaan saat ini sebagai tempat untuk menyimpan bahan pustaka yang berbentuk tercetak maupun bahan pustaka yang tidak tercetak.

Perpustakaan dikenal sebagai tempat untuk menyimpan bahan pustaka, akan tetapi tidak semua gedung yang menyimpan bahan pustaka disebut sebagai perpustakaan. Menurut Saleh (2011: 15), suatu gedung dikatakan sebagai perpustakaan harus memenuhi persyaratan yaitu: mempunyai koleksi bahan pustaka (buku, majalah, buku rujukan) dalam jumlah tertentu, bahan pustaka itu tercetak maupun dalam bentuk digital, koleksi bahan pustaka ditempatkan berdasarkan sistem yang berlaku, diolah dan diproses (memberi nomor inventaris, memberi nomor klasifikasi, melakukan katalogisasi, dan dimasukkan dalam data dengan baik) dalam pendataan baik berbentuk manual (belum otomatis) maupun dengan cara otomatis (terkomputerisasi), bahan pustaka yang telah diproses harus ditempatkan di ruangan tertentu, perputaran bahan pustaka harus dikelola oleh petugas yang profesional, ada pemustaka yang memanfaatkan koleksi bahan pustaka untuk kepentingan ilmu pengetahuan, penelitian, observasi, rekreasi, dan hal lainnya. Perpustakaan dapat memberikan dorongan untuk kemajuan Tridharma Perguruan Tinggi, universitas, maupun lembaga, dan sebagai mitra kerja institusi atau unit kerja lainnya.

Perpustakaan merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan karena menjadi gudang informasi yang dibutuhkan lembaga untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut Sutarno NS (2005: 60), perpustakaan mempunyai peran penting sebagai pembaharuan pembangunan dan pembaruan bidang budaya yang menunjang berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan terjadi seiring berjalannya waktu dan perubahan zaman sesuai dengan keinginan dan kebutuhan manusia. Manusia selalu ingin menggali dan mengeksplor pengetahuan dan perkembangan kebudayaan. Hal ini berkenaan dengan perubahan nilai-nilai, pengayaan, dan pencerahan umat manusia agar seimbang antara hal-hal yang bersifat jasmaniah dan rohaniah.

Tunardi (2018) menyebutkan perpustakaan sebagai gudang informasi, pendidikan, penelitian, preservasi (pemeliharaan), dan pelestari kekayaan kebudayaan bangsa, serta menjadi tempat wisata yang sehat, murah dan bermanfaat. Perpustakaan adalah jembatan yang berfungsi sebagai penghubung antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Peran perpustakaan sebagai sarana penghubung yang berguna untuk menyusun dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemustaka dan antara pengelola perpustakaan dengan masyarakat. Perpustakaan juga bisa berperan aktif sebagai penyedia, jembatan, dan pemberi motivasi bagi pemustaka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya. Selain itu, perpustakaan berperan dalam pembaruan informasi, pembaruan bidang pembangunan, dan pembaruan kebudayaan umat manusia.

Perpustakaan mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan nonformal untuk warga masyarakat, peran dalam mengumpulkan dan membuat lestari koleksi bahan pustaka supaya tetap dalam kondisi baik, peran dalam menjaga semua hasil karya cipta umat manusia yang berharga, peran sebagai patokan perkembangan masyarakat dilihat dari ketekunan dalam berkunjung dan pemanfaatan layanan informasi, dan peran sebagai lembaga yang berguna untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, melalui penyediaan

berbagai bahan pustaka yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Selain peran diatas, perpustakaan mempunyai fungsi yang sangat penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Pengetahuan yang dapat menambah khazanah budaya bangsa juga dapat diperoleh di perpustakaan dengan program gemar membaca. Perpustakaan mempunyai peran yang sangat besar untuk menjadikan masyarakat melek huruf dan bisa mengentaskan buta huruf. Artinya, perpustakaan bisa memenuhi fungsinya sebagai media yang mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perpustakaan itu memiliki beberapa fungsi yang penting bagi kemajuan masyarakat. Menurut Darmanto (2020: 7), ada beberapa macam fungsi perpustakaan yaitu fungsi: administratif, penelitian, informatif, pendidikan, rekreasi, dan kebudayaan. Fungsi administratif perpustakaan berkaitan dengan tugas menyimpan koleksi bahan pustaka atau informasi. Perpustakaan juga melakukan kegiatan pencatatan, pengolahan, pemrosesan bahan pustaka, dan melakukan kegiatan pelayanan sirkulasi yang praktis, efektif, dan tepat guna. Fungsi penelitian bahwasannya perpustakaan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan penelitian. Perpustakaan menyajikan beberapa macam informasi dan referensi sebagai acuan yang menunjang kegiatan penelitian. Informasi yang disajikan di perpustakaan terdiri dari berbagai jenis dan bentuk informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan institusi. Fungsi informatif bahwasannya perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang berisi informasi tentang berbagai macam bidang ilmu pengetahuan berkualitas dan mengikuti perkembangan zaman. Informasi di perpustakaan disusun secara teratur dan sistematis sehingga bisa memudahkan petugas dan pemustaka dalam mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan menyajikan beberapa macam jenis informasi yang berupa koleksi tercetak, terekam, maupun koleksi lainnya. Hal ini bertujuan supaya pemustaka bisa mendapatkan informasi yang berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Perpustakaan mempunyai fungsi pendidikan yang berarti perpustakaan itu sebagai salah satu media dan sarana dalam memberikan ilmu serta

wawasan tentang ilmu pengetahuan. Perpustakaan menyediakan koleksi bahan pustaka yang disesuaikan dengan lingkungan setempat dan institusi yang menaungi. Tujuannya agar dapat membangkitkan minat baca masyarakat yang mendorong daya ekspresi dan imajinasi pemustaka, dan memberikan pemahaman kepada pemustaka untuk dapat menjaga dan merawat koleksi bahan pustaka dengan baik. Perpustakaan mempunyai fungsi rekreasi yang berarti bahwa perpustakaan sebagai sarana pemustaka untuk mengisi waktu luang dengan membaca. Perpustakaan menyediakan koleksi bahan pustaka tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah saja akan tetapi juga menyediakan koleksi bahan pustaka untuk kebutuhan rohaniyah. Tujuannya agar kebutuhan informasi pemustaka seimbang, baik yang bersifat keilmuan ataupun kebutuhan informasi yang bisa meningkatkan kesenangan, hiburan, dan yang bersifat kerohanian.

Perpustakaan memiliki fungsi sebagai sarana dan media yang bisa memberikan hiburan bagi pemustaka. Interior perpustakaan dibuat sedemikian rupa sehingga pemustaka betah dan nyaman membaca di perpustakaan. Komputer serta jaringan internet yang baik yang di tempatkan di perpustakaan akan membantu pemustaka untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tanpa berpindah tempat untuk berselancar mencari informasi lain yang dibutuhkan. Fungsi perpustakaan selanjutnya yaitu fungsi kebudayaan. Fungsi kebudayaan berkaitan dengan penyediaan berbagai macam informasi, baik yang tercetak, terekam, maupun koleksi lainnya yang bermanfaat untuk menumbuhkembangkan budaya baca pemustaka. Perpustakaan dengan koleksi-koleksi yang dimiliki bisa menumbuhkan daya kreativitas dan imajinasi pemustaka dalam bidang seni. Berbagai informasi yang ada di perpustakaan merupakan rekaman berbagai budaya yang ada.

Koleksi bahan pustaka di perpustakaan jenisnya ada buku-buku fiksi dan nonfiksi. Buku fiksi, menurut Yusup (2016: 222), merupakan buku yang berisi cerita rekaan dan tidak berdasarkan kenyataan. Walaupun demikian, buku fiksi mengandung fakta-fakta nama tokoh dan latar (*setting*) yang kemudian dikembangkan dengan

memberi tambahan rekaan-rekaan oleh penulis. Contoh buku fiksi adalah novel, cerita bergambar (cergam), dan kumpulan cerpen. Keberadaan koleksi buku fiksi di perpustakaan menjadi penting karena berbagai tingkat usia bisa menikmati buku-buku ini. Buku fiksi yang ditujukan anak-anak biasanya dilengkapi dengan berbagai lukisan dan bermacam-macam corak warna yang menarik perhatian anak. Buku fiksi untuk kalangan remaja yang biasa disebut dengan *TeenLit* (*teen literature*) disebut juga dengan literatur remaja.

Ada banyak jenis buku fiksi yang dapat dinikmati oleh berbagai tingkatan umur, baik untuk anak, remaja, dan kalangan dewasa, contohnya Harry Potter. Jenis buku fiksi populer di kalangan masyarakat. Buku-buku fiksi sifatnya menghibur jadi banyak peminatnya. Buku-buku fiksi dapat dinikmati untuk mengisi waktu luang disela-sela kesibukan yang dijalani sehari-hari dan banyak yang menjadikan membaca buku sebagai hobi. Koleksi bahan pustaka jenis buku fiksi dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan kunjungan ke perpustakaan. Menurut Santoso (2021: 8), koleksi bahan pustaka mempunyai peranan yang penting untuk membangkitkan minat baca pemustaka, selain karena faktor informasi yang ada dalam bahan pustaka, faktor lainnya yang mempengaruhi daya tarik untuk membaca bahan pustaka yaitu keadaan fisik atau kemasan dari koleksi tersebut. Koleksi buku fiksi di perpustakaan menjadikannya koleksi yang bisa membuat pemustakanya menjadi terhibur.

Prastowo (2012: 56) menyebutkan bahwa perpustakaan mempunyai fungsi rekreasi, yang berarti perpustakaan menyediakan koleksi yang mempunyai sifat ringan. Contohnya: surat kabar, majalah umum, buku-buku fiksi, dan lain sebagainya. Perpustakaan diharapkan dapat memberi hiburan pemustaka di waktu yang tepat. Koleksi bahan pustaka yang bersifat rekreatif dimaksudkan untuk membangkitkan gagasan-gagasan baru yang berguna bagi pengembangan daya kreasi dan imajinasi pemustaka. Dengan demikian pemustaka mendapat informasi sebagai hiburan intelektual.

Perpustakaan sebagai tempat rekreasi yang dapat menghibur pemustaka. Menurut Purwono

(2013: 5), fungsi perpustakaan sebagai tempat rekreasi kultural mempunyai pengertian bahwa perpustakaan mengabadikan kekayaan kebudayaan bangsa. Perpustakaan mempunyai peran dan fungsi mengembangkan apresiasi kebudayaan dari warga masyarakat yang ada di sekeliling. Perpustakaan sebagai fungsi kultural dilaksanakan dengan cara mengadakan pameran, ceramah, pertunjukan kesenian, dan penyediaan koleksi bahan bacaan yang dapat memberi hiburan bagi pemustaka, tetapi sekaligus mempunyai nilai yang lain, seperti pendidikan dan kesenian.

Perpustakaan juga sebagai tempat belajar yang nyaman. Nyaman dimaksudkan sebagai suasana ilmiah dan lebih tenang. Menurut Eskha (2018: 4), perpustakaan adalah pusat media dan sarana akademisi. Perpustakaan menyediakan koleksi pustaka berupa koleksi cetakan seperti buku, majalah/jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya tulis berupa monograf (tulisan) yang belum diterbitkan, serta bahan non cetak seperti *microfish* dan *microfilm*. Oleh sebab itu, perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pelajar, mahasiswa dan masyarakat pada umumnya untuk memperoleh informasi bermacam-macam bidang keilmuan untuk tujuan akademisi maupun untuk mencari bacaan yang menghibur. Sumber belajar pada dasarnya adalah komponen sistem intruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, hal inilah yang mempengaruhi hasil belajar penggunanya. Perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka koleksi bahan pustakanya harus tersedia dengan cepat, pemustaka dapat mencari dan menemukan bahan pustaka secara mandiri, dan pemustaka dapat belajar mandiri dengan bahan pustaka yang disediakan oleh perpustakaan.

Perpustakaan dapat dijadikan tempat untuk belajar dan untuk mencari informasi yang bisa menghibur. Menurut Rohmadi (2015), perpustakaan bisa menjadi pusat belajar yang bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen ketika bisa mengintegrasikan perpustakaan dengan konteks pembelajaran aktif dan kreatif berbasis perpustakaan. Belajar dari tokoh-tokoh dunia, seperti Albert Einstein, Bill Gates, dan Newton, mereka merupakan pembelajar dan membaca

koleksi buku-buku di perpustakaan. Oleh sebab itu, dosen harus bisa mengintegrasikan dan mendekatkan mahasiswa terhadap perpustakaan agar menghasilkan generasi muda yang hebat dan unggul dibidangnya maupun diberbagai bidang. Ini sebagai usaha untuk mengkolaborasikan antara perpustakaan yang menjadi media, sarana dan pusat belajar untuk para sivitas akademika.

Perpustakaan sebagai tempat dan sarana wisata yang menyenangkan bagi pemustaka. Hal ini sejalan dengan pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan. UU tersebut menyebutkan bahwasannya perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak dan/karya rekam, secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Selain itu pada pasal 3 juga disebutkan bahwa perpustakaan mempunyai fungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan kebudayaan bangsa. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa perpustakaan adalah tempat untuk rekreasi sekaligus sebagai wahana wisata pendidikan dan belajar. Menurut Riswanto (2021), perpustakaan dituntut untuk bisa menyediakan tempat maupun layanan yang mendorong pemustaka untuk sering berkunjung ke perpustakaan.

Rasa nyaman dalam membaca koleksi dapat diciptakan dengan menyediakan ruang baca nyaman didukung desain interior berwarna terang dan berbentuk unik. Diharapkan pengunjung betah berada di ruangan yang bisa digunakan oleh anak-anak. Ada fasilitas komputer untuk akses internet gratis memudahkan pemustaka mengakses segala informasi yang dibutuhkan. Area *free hotspot* yang luas dapat dimanfaatkan pemustaka untuk mengakses internet dengan perangkat laptopnya sendiri. Ruang multimedia digunakan untuk melihat koleksi-koleksi yang berbentuk digital. Tersedia juga miniteater bagi pemustaka dari jurusan teater agar dapat mengeksplorasi imajinasinya di perpustakaan. Taman untuk berkumpul sesama pemustaka perlu disediakan agar perpustakaan tampil tidak membosankan. Akses informasi tidak harus di dalam ruangan tapi bisa dilakukan di

taman sekitar perpustakaan. Ruang pameran untuk memajang hasil-hasil karya mahasiswa, kantin, dan mushola untuk menyediakan pemustaka yang akan melaksanakan ibadah. Fasilitas dan sarana di perpustakaan sangat mendukung pemustaka untuk berwisata dan menambah ilmu pengetahuan. Pemustaka akan merasa nyaman dan betah berlama-lama di perpustakaan dengan adanya koleksi bahan pustaka yang beragam dan menghibur, dan karena disediakan sarana dan prasarana yang menarik bagi pemustaka. Dengan penyediaan fasilitas, sarana, dan prasarana yang memadai maka secara tidak langsung akan meningkatkan kunjungan ke perpustakaan, dan akan meningkatkan minat baca bagi pemustaka.

C. Kesimpulan dan Saran

Perpustakaan sebagai gudang ilmu pengetahuan dapat dijadikan tempat untuk menggali dan mengeksplorasi informasi. Pemustaka dapat menjadikan informasi yang dimiliki perpustakaan sebagai sarana pembelajaran. Perpustakaan sebagai jantungnya institusi berarti perpustakaan sebagai tempat yang penting untuk mendukung keberhasilan institusi. Perpustakaan mempunyai peran dan fungsi yang penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain itu, perpustakaan dapat difungsikan sebagai tempat wisata belajar yang mengasyikkan dan tentu saja dapat meningkatkan ilmu pengetahuan bagi pemustaka.

Kepustakaan

- Darmanto, Priyono. (2020). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Eskha, Ahmad. (2018). Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*. 2(1), 12-18. <https://doi.org/10.15548/jib.v2i1.25>
- Prastowo, Andi. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press
- Purwono. (2013). *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang RI No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Dilengkapi: ADIART dan Kode Etik IPI*.

Yogyakarta: Graha Ilmu.

Saleh, Abdul Rahman dan Rita Komalasari. (2011). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Santoso, Jodi. (2021). Kemas Ulang Informasi Koleksi Perpustakaan sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Para Pemustaka. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(2), 67-72. <https://doi.org/10.24821/jap.v1i2.5955>

Sutarno NS. (2005). *Tanggung Jawab Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*. Jakarta: Panta Rei

Turnadi. (2018). Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi. *Media Pustakawan*. 25(3). <https://doi.org/10.37014/medpus.v25i3.221>

Wahyuntini, S., & Endarti, S. (2021). Tantangan Digital dan Dinamisasi Koleksi dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan bagi Prestasi Belajar Mahasiswa. *ABDI PUSTAKA:*

Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.24821/jap.v1i1.5909>

Yusup, Pawit M. (2016). *Ilmu Informasi Komunikasi dan Kepustakaan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara

Webtografi

Riswanto, Dwi. Mendekatkan Perpustakaan Umum sebagai Tempat Rekreasi Keluarga. (2021). Sumber: <https://perpustakaan.kulonprogokab.go.id/detil/161/mendekatkan-perpustakaan-umum-sebagai-tempat-rekreasi-keluarga>. Diakses tanggal 27 Desember 2021 pukul 10.49 WIB.

Rohmadi, Muhammad. Perpustakaan sebagai Pusat Belajar Civitas Akademika. (2021). Sumber: <https://uns.ac.id/id/uns-berkarya/perpustakaan-sebagai-pusat-sumber-belajar-civitas-akademika.html>. Diakses tanggal 07 Desember 2021 pukul 15.08 WIB.